

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY DAN RESITASI DENGAN
TANYA JAWAB DAN DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DI KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 2 PADANG
DAN SMK NEGERI 1 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**RAHMI HIDAYATI
88604/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

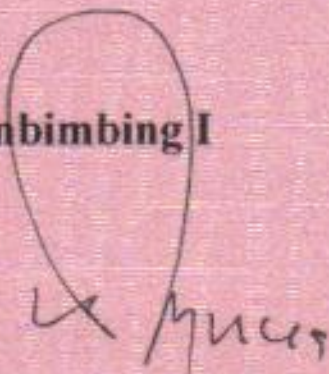
**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY DAN RESITASI DENGAN
TANYA JAWAB DAN DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DI KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 2 PADANG
DAN SMK NEGERI 1 PAYAKUMBUH**

Nama : Rahmi Hidayati
BP/NIM : 2007/ 88604
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Maret 2011

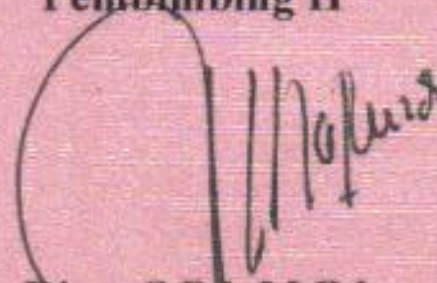
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Bustari Muchtar
NIP : 19490617 197503 1001

Pembimbing II



Rino, S.Pd, M.Pd
NIP. 19801004 200501 1002

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY DAN RESITASI DENGAN
TANYA JAWAB DAN DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DI KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 2 PADANG
DAN SMK NEGERI 1 PAYAKUMBUH**

Nama : Rahmi Hidayati
BP/NIM : 2007/ 88604
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

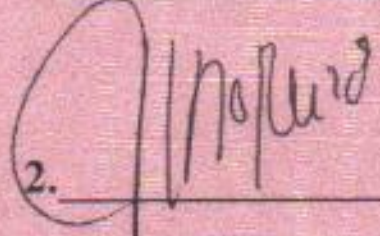
Padang, Maret 2011

Tim Penguji

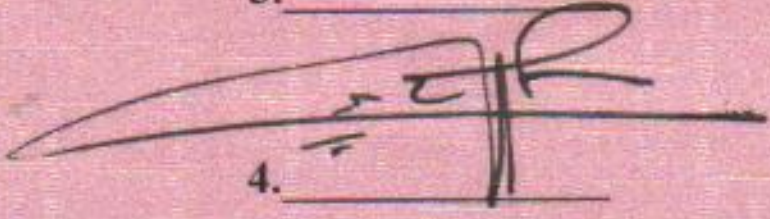
	Nama
1. Ketua	: Prof. Dr. Bustari Muchtar
2. Sekretaris	: Rino, S.Pd, M.Pd
3. Anggota	: Drs. Syamwil, M.Pd
4. Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

ABSTRAK

Rahmi Hidayati, 88604-2007, Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Discovery dan Resitasi Dengan Tanya Jawab dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas X SMK N 2 Padang dan SMK N 1 Payakumbuh. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Keahlian Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2011

**Pembimbing 1. Prof. Dr. Bustari Muchtar
2. Rino S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran discovery dan resitasi dengan tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK N 2 Padang dan SMK N 1 Payakumbuh. Hipotesis penelitian adalah terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran discovery dan resitasi dengan tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK N 2 Padang dan SMK N 1 Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas X SMK N 2 Padang dan siswa kelas X SMK N 1 Payakumbuh. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *Purposes Sampling Method*, yaitu metode pemilihan sampel dengan cara sengaja memilih sampel-sampel tertentu dan mengabaikan sampel-sampel lainnya, karena sampel ini mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki sampel lainnya, sehingga diperoleh kelas XB₁ pada SMK N 2 Padang sebagai kelas eksperimen dan SMK N 1 Payakumbuh sebagai kelas kontrol. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test), kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji Z.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen pada SMK N 2 Padang 80,00 lebih tinggi dari pada kelas kontrol SMK N 1 Payakumbuh 72,11, dan pada hasil post-test (tes akhir) diperoleh nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($2.38 > 1.96$) yang membuktikan hipotesis diterima pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran discovery dan resitasi dengan tanya jawab dan metode demonstrasi pada mata pelajaran akuntansi di kelas X SMK N 2 Padang dan SMK N 1 Payakumbuh. Dimana penggunaan metode pembelajaran Discovery dan Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran Tanya jawab dan Demonstrasi. Untuk itu disarankan kepada guru untuk dapat mempertimbangkan metode pembelajaran Discovery dan Resitasi, sebagai alternatif dalam proses pembelajaran

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat -Nya dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Discovery dan Resitasi Dengan Tanya Jawab dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas X SMK N 2 Padang dan SMK N 1 Payakumbuh.**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Bustari Muchtar selaku pembimbing satu dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesai skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang senantiasa memberikan motivasi dan kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

3. Tim penguji sebanyak 4 orang, yaitu Bapak Prof. Dr. Bustari Muchtar, Bapak Rino, S.Pd, M.Pd, Bapak Drs. Syamwil, M.Pd, dan Bapak Drs. Zul Azhar M.Si
4. Bapak / Ibuk Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membantu Penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Padang dan Bapak Kepala Sekolah SMK N 1 Payakumbuh yang telah memberi izin penelitian.
6. Ibuk Dra. Husniyeti selaku guru akuntansi kelas X SMK Negeri 2 Padang dan Ibuk Fauziah Hafni selaku guru akuntansi SMK N 1 Payakumbuh yang telah memberikan dukungan dan bantuannya.
7. Orang tua dan kakak tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a serta pengorbanan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Rekan – rekan seperjuangan, khususnya Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2007 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbil 'alamin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa

mendatang. Harapan Penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan Penulis khususnya.

Padang, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Belajar dan Pembelajaran	18
3. Metode Pembelajaran.....	19
4. Metode Pembelajaran Discovery	20
5. Metode Resitasi (Pemberian Tugas)	23
6. Metode Tanya Jawab	27
7. Metode Demonstrasi	30
8. Tes Awal (Pre Test)	34
9. Tes Akhir (Post Test)	34
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis.....	37

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Waktu dan Tempat	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Variabel dan Data.....	40
E. Prosedur Penelitian.....	41
F. Defenisi Operasional	45
G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	54
a. Sekilas Tentang SMK N 2 Padang	54
b. Sekilas Tentang SMK N 1 Payakumbuh	60
2. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian	65
3. Deskripsi Hasil Penelitian	74
a. Nilai Pre Test Siswa Kedua Kelas Sampel	74
b. Nilai Post Test Siswa Kedua Kelas Sampel	77
c. Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	79
4. Analisis Data	82
a. Uji Normalitas	82
b. Uji Homogenitas	84
c. Uji Hipotesis	85
B. Pembahasan	88

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	97
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Nilai Rata – Rata Ulangan Harian Akuntansi SMK N 2 Padang.....	3
1.2. Nilai Rata – Rata Ulangan Harian Akuntansi SMK N 1 Payakumbuh	4
3.1. Rancangan Penelitian.....	38
3.2. Populasi Jumlah siswa Kelas X Akuntansi SMK N 2 Padang dan SMK N 1 Payakumbuh	39
3.3. Rencana Pelaksanaan Penelitian.....	42
3.4. Perlakuan yang Diberikan Pada Kedua Kelas Sampel	43
3.5. Klasifikasi Indeks Realibilitas Soal	49
3.6. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	49
3.7. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.....	50
4.1. Siswa SMK Negeri 2 Padang Tahun Ajaran 2010/2011	60
4.2. Siswa SMK N 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2010/2011	64
4.3. Frekuensi Hasil Belajar Pre Test kelas Eksperimen pada SMKN 2 Padang dan Kelas Kontrol pada SMKN 1 Payakumbuh.....	75
4.4. Frekuensi Hasil Belajar Post Test kelas Eksperimen pada SMKN 2 Padang dan Kelas Kontrol pada SMKN 1 Payakumbuh.....	77
4.5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	80
4.6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	81
4.7. Harga L_O dan L_{tabel} Untuk Nilai Pre-Test	82
4.8. Harga L_O dan L_{tabel} Untuk Nilai Post-Test	83
4.9. Uji Homogenitas Untuk Pre Test Kedua Kelas Sampel	84
4.10. Uji Homogenitas Untuk Post Test Kedua Kelas Sampel	84
4.11. Harga Z_{hitung} dan Z_{tabel} Untuk Nilai Pos Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	85
4.12. Harga Z_{hitung} dan Z_{tabel} Untuk Nilai Pre Test dan Post Test	86
4.13. Rata-rata Hasil Pre Test dan Post Test Kedua Kelas Sampel	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	36
2. Diagram Rata-rata Hasil Pre Test dan Post Test Kedua Kelas Sampel ...	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	97
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	139
3. Kisi – kisi Soal Tes Uji Coba.....	179
4. Soal Tes Uji Coba.....	181
5. Kunci Jawaban Soal Tes Uji Coba	188
6. Format Tabulasi Validitas Soal Uji Coba	189
7. Daya Beda Soal dan Tingkat Kesukaran Soal	191
8. Hasil Analisis dan Daya Pembeda dan Indeks Kesukaran.....	192
9. Uji Realibilitas soal Tes Uji Coba	194
10. Kisi – Kisi Soal Pre Test dan Post Test	196
11. Soal Pre Test dan Post Test.....	198
12. Kunci Jawaban Pre Test dan Post-Test.....	205
13. Tabulasi Nilai Dari Pre Test Kelas Eksperimen	206
14. Tabulasi Nilai Dari Pre Test Kelas kontrol	208
15. Tabulasi Nilai Dari Post Test Kelas Eksperimen	210
16. Tabulasi Nilai Dari Post Test Kelas Kontrol	212
17. Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran data Hasil Belajar Pre Test Kelas Eksperimen	214
18. Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran data Hasil Belajar Pre Test Kelas Kontrol	216
19. Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran data Hasil Belajar Post Test Kelas Eksperimen	218
20. Tabel Analisis Uji Normalitas Sebaran data Hasil Belajar Post Test Kelas Kontrol	220
21. Uji Homogenitas Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	222
22. Uji Hipotesis Post Test Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	224
23. Tabel Ketuntasan Belajar Post Test	227
24. Foto Penelitian di SMK N 2 Padang.....	229

25. Foto Penelitian di SMK N 1 Payakumbuh	230
26. Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Padang.....	231
27. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Payakumbuh	232
28. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Untuk SMK N 2 Padang	233
29. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Untuk SMK N 1 Payakumbuh	234
30. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	235
31. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh	236
32. Surat Keterangan Penelitian dari SMK N 2 Padang	237
33. Surat Keterangan Penelitian dari SMK N 1 Payakumbuh	238
34. Soal-soal tugas	239

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan kehidupan bangsa semakin menuntut peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral. Oleh karena itu timbullah tuntutan akan daya pendidikan yang terselenggara dengan baik, dan di dasarkan atas pemikiran yang matang. Hal ini disadari bahwa pendidikan sangat besar peranannya dalam usaha memanusiakan manusia.

Pembangunan dibidang pendidikan merupakan rangkaian upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas Bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur, sehingga memungkinkan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Di samping itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus ditingkatkan. Akuntansi yang merupakan salah satu bidang studi yang penting menunjang pengetahuan dan teknologi.

Sehubungan dengan itu telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya melalui perubahan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, penerapan model pembelajaran yang bervariasi, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Selanjutnya menaikkan jenjang wajib belajar dari jenjang pendidikan dasar 6 tahun menjadi 9 tahun. Keberadaan pendidikan dasar 9 tahun mempunyai

landasan yang kuat. Dilihat dari segi lamanya waktu belajar pada pendidikan 9 tahun, kita sudah mengalami langkah maju dibanding dengan masa-masa sebelumnya yang menetapkan wajib belajar hanya 6 tahun yaitu sampai tingkat SD.

Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia, maka dunia pendidikan semakin lama semakin penting dan terus berkembang selaras dengan perkembangan kebudayaan manusia. Salah satu perubahan yang mendasar dalam bidang pendidikan Indonesia adalah disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Th, 2003:5)

Secara konseptual dan acuan yang diberikan oleh ketentuan resmi tersebut sudah sejalan dengan kebutuhan pembangunan. Walaupun demikian, pada kenyataannya upaya yang dilakukan pemerintah dalam membenahi sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi banyak persoalan. Salah satu di antara persoalan itu adalah rendahnya mutu lulusan pendidikan di Indonesia, baik di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama,

Sekolah Menengah Umum bahkan Perguruan Tinggi. Hal ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru akuntansi di SMK Negeri 2 Padang, bahwa siswa saat belajar tidak mempunyai buku pegangan, siswa cenderung bermain-main saat belajar, siswa tidak tertarik untuk memperhatikan apa yang sedang dijelaskan guru didepan, karena tidak adanya keseriusan dan kesungguhan dalam belajar maka hasil belajar akuntansi siswa kelas X di sekolah ini masih tergolong rendah dan masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk menambah ilmunya dari sumber lain.

Tabel berikut ini menggambarkan rata-rata ulangan harian akuntansi pada kelas X SMK Negeri 2 Padang.

Tabel 1.1. Nilai Rata – Rata Ulangan Harian Akuntansi dan Persentase Ketuntasan Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 2 Padang Sebagai Sekolah Eksperimen Untuk Tahun Ajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah siswa	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	Rata- Rata Ulangan Harian Akuntansi	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
1B ₁	36	75	72.5	15	21	42%
1B ₂	36	75	73	19	17	53%
1B ₃	36	75	77	24	12	66%

Sumber Guru Akuntansi SMK Negeri 2 Padang.

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa masih ada kelompok siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan minimal). KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 75. Dari 3 kelas X akuntansi yang ada terdapat 2 kelas yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Hanya kelas 1B₃ yang telah mencapai standar KKM yaitu sebesar 77, sedangkan dua kelas X yang lainnya belum mencapai standar. Kelas 1B₂ memperoleh nilai 73 dan 1B₁

memperoleh nilai 72.5, dari dua kelas X yang belum mencapai KKM, kelas 1B₁ yang memperoleh nilai paling rendah.

Hal ini juga dapat dilihat di tabel 1.2 yaitu nilai rata-rata ulangan harian Akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Payakumbuh.

Tabel 1.2. Nilai Rata – Rata Ulangan Harian Akuntansi dan Persentase Ketuntasan Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Payakumbuh Sebagai Sekolah Pemanding Untuk Tahun Ajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah siswa	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	Rata- Rata Ulangan Harian Akuntansi	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
1AK ₁	38	75	73	20	18	53%
1AK ₂	39	75	78	26	13	67%

Sumber Guru Akuntansi SMK Negeri 1 Payakumbuh.

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa masih ada kelompok siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan minimal). KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 75. Dari 2 kelas X akuntansi yang ada terdapat satu kelas yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah. Hanya kelas 1AK₂ yang telah mencapai standar KKM yaitu sebesar 78, sedangkan satu kelas X yang lainnya belum mencapai standar. Kelas 1AK₁ memperoleh nilai 73 yang merupakan kelas memperoleh nilai paling rendah.

Berdasarkan observasi awal di kelas yang peneliti lakukan, peneliti melihat penyebab rendahnya hasil belajar siswa jika ditinjau dari cara belajar yang dilakukan siswa yaitu mereka kurang memiliki sumber bacaan, sehingga mereka tidak paham terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Untuk masalah buku bacaan guru telah mengcopykan modul untuk siswa agar dibaca dan dipelajari, tetapi modul tersebut tidak dibawa ke sekolah dengan alasan

lupa. Selain itu metode mengajar guru yang kurang tepat, dimana guru hanya menerangkan 1 hingga 2 jenis transaksi saja, tanpa memberikan catatan selanjutnya siswa diminta mengerjakan latihan. Hal ini menyebabkan tidak pahamnya siswa dengan apa yang telah dipelajari, karena siswa tidak membaca terlebih dahulu terhadap materi yang akan dipelajari. Ini menyebabkan siswa tidak dapat mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru, mereka hanya menyontek, meskipun siswa tidak mengerti jawaban yang dibuat oleh temannya tersebut.

Selain itu juga disebabkan oleh sikap siswa yang kurang aktif untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa cenderung untuk diam tidak mau bertanya kepada guru tentang kesulitannya. Rasa tidak percaya diri dan rasa takut salah yang akan ditertawakan temannya akan membayangi siswa sehingga lebih memilih diam dari pada bertanya. Siswa sering kali melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung seperti main HP, bercerita, mencoret-coret meja dan sebagainya. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih model atau metode yang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar, agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar, sehingga akhirnya mampu mencapai standar ketuntasan yang diinginkan.

Dengan cara mengajar yang biasa guru tidak akan mencapai penguasaan tuntas oleh siswa. Usaha guru itu harus dibantu dengan menggunakan metode pembelajaran Discovery sebagai salah satu metode pembelajaran yang sering diterapkan di sekolah-sekolah pada saat sekarang

ini. Metode Pembelajaran Discovery merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Dengan metode ini peranan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing atau pemimpin pengajaran yang demokratis, sehingga diharapkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru. Sehubungan dengan penggunaan metode pembelajaran discovery ini, Suryosubroto (2002:193) mengutip pendapat Sund (1975) bahwa “discovery adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip”. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Pada metode pembelajaran discovery situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher dominated learning* menjadi situasi *student dominated learning*. Dengan menggunakan metode pembelajaran discovery maka cara mengajar melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar sendiri.

Ditinjau dalam proses belajar mengajar akuntansi, maka metode discovery ini sangat bermanfaat sekali. Siswa mendapatkan pengalaman langsung terhadap materi yang sedang dipelajari. Tanpa adanya usaha dari siswa maka akuntansi sulit untuk dipahami, karena akuntansi tidak untuk

dihafal. Dalam penelitian ini metode discovery dilaksanakan beriringan dengan metode resitasi. Jadi siswa dapat menemukan sendiri melalui tugas yang diberikan oleh guru.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mariya Ulfa (2009), dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VII dengan Metode Discovery di SMP PGRI 2 Padang. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode discovery menjadikan siswa lebih aktif dan bersemangat sehingga pemahaman materi lebih baik.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat dari perubahan hasil belajar pada siklus I ke siklus II. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa secara klasikal yaitu 70%. Namun, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,5%, artinya telah mencapai nilai tuntas sebanyak 25 orang siswa dari 29 orang siswa.

Oleh karena itulah Penulis memilih metode pembelajaran Discovery dan restitasi untuk penelitian yang Penulis lakukan, karena dalam akuntansi juga terdapat teori-teori yang perlu dipahami oleh siswa, dan dalam pelaksanaannya metode ini beriringan dengan metode resitasi. Resitasi yaitu metode yang menugaskan anak didik untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi yang sudah dipelajari atau menemukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan atau sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan. Sehingga dengan metode discovery dan resitasi ini diharapkan hasil belajar siswa lebih

meningkat, karena materi diperdalam dengan metode pembelajaran discovery dan soal-soal praktek dilatih dengan metode resitasi.

Disamping metode pembelajaran discovery, juga banyak ditemui pada sekolah-sekolah yang menggunakan cara mengajar tradisional. Metode ini masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh guru. Metode pembelajaran tradisional ini adalah cara mengajar biasa yang digunakan guru atau disebut juga dengan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan latihan, karena metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diinginkan. Kalau hal ini dibiarkan dan tidak diatasi, maka akan mengakibatkan belajar siswa menjadi monoton atau pasif, dan tidak paham dengan materi. Oleh sebab itu Penulis tertarik untuk meneliti perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran produktif akuntansi, dengan metode pembelajaran discovery dan resitasi pada kelas eksperimen SMK N 2 Padang yang dibandingkan dengan metode pembelajaran Tanya jawab dan demonstrasi pada kelas pembandingan yaitu SMKN 1 Payakumbuh. Peneliti memilih SMK Negeri 1 Payakumbuh karena sekolah ini sama-sama ISO dengan SMKN 2 Padang dan di sekolah ini para guru menggunakan metode demonstrasi dan Tanya jawab yaitunya metode yang biasa digunakan dalam dalam proses pembelajaran akuntansi. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Discovery dan Resitasi Dengan Tanya Jawab dan**

Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas X SMK Negeri 2 Padang dan SMK Negeri 1 Payakumbuh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat didefenisikan permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Pembelajaran di kelas lebih terpusat pada guru karena metode pembelajaran yang digunakan guru masih belum menarik perhatian siswa dalam belajar dan cenderung monoton, sehingga kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan akibatnya siswa tidak termotivasi untuk belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.
2. Siswa tidak memiliki sumber bacaan.
3. Siswa melakukan aktifitas lain saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti mengganggu teman, berbicara dengan teman sebangku, mencoret buku, dan tidur-tiduran sehingga kelas ribut, tidak terkontrolnya proses belajar mengajar dengan baik
4. Interaksi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran belum dikembangkan secara optimal, karena siswa merasa takut untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar.
5. Siswa kurang menguasai materi pelajaran akuntansi sehingga hasil belajar mereka rendah.
6. Rasa tidak percaya diri dan rasa takut salah yang akan ditertawakan temannya akan membayangi siswa sehingga lebih memilih diam dari pada bertanya.

7. Dalam menyelesaikan soal latihan selalu menunggu hasil dari temannya yang belum tentu benar jawabannya karena tidak mengerti dengan materi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Discovery dan Resitasi dengan Tanya Jawab dan Demonstrasi pada mata pelajaran Akuntansi Di Kelas X SMK Negeri 2 Padang dan SMK Negeri 1 Payakumbuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Discovery dan Resitasi Dengan Tanya Jawab dan Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas X SMK Negeri 2 Padang dan SMK Negeri 1 Payakumbuh?
2. Apakah hasil belajar siswa dari pretest berbeda signifikan dengan hasil belajar siswa dari post-test?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Discovery dan Resitasi dengan Tanya Jawab dan Demontrasi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas X SMKN 2 Padang dan SMKN 1 Payakumbuh.
2. Hasil belajar siswa dari pretest berbeda dengan hasil belajar siswa dari post-test.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ekonomi.
2. Bagi guru, sebagai masukan dalam memilih metode pembelajaran sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar.
3. Bagi para peneliti berikutnya diharapkan dijadikan sebagai informasi sekaligus bahan perbandingan penelitian, sehingga dapat melakukan penelitian lebih baik dari apa yang ditemukan dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dimiyati dan Moedjiono (2002: 200) menyatakan bahwa:

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami konsep pembelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Kunandar (2009:377) menyatakan bahwa:

Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.

Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Sudijono (2007:5) menyatakan bahwa :

Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu

yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes. ...bahwa pengukuran itu adalah bersifat kuantitatif, hasil pengukuran itu berwujud keterangan-keterangan yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan.

Dengan kata lain, tujuan evaluasi hasil belajar adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dengan suatu alat evaluasi berupa tes yang hasilnya berupa angka atau bilangan. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami konsep pembelajaran. Untuk mengetahui apakah siswa telah belajar, dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan bukti sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah diberikan, hasil belajar juga merupakan petunjuk yang digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, sikap dan nilai siswa setelah belajar. Thoha (2003:1) mengemukakan evaluasi atau penilaian *“A systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils”*, evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas. Proses belajar yang sesuai dengan tujuannya akan memberikan hasil belajar yang baik pula.

Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang mereka peroleh, amati, pahami, dan mereka amalkan dari proses belajar yang mereka lakukan. Hasil belajar terlihat setelah siswa menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar). Dari sudut bahasa, penilai diartikan sebagai proses menentukan nilai atau harga suatu objek.

Menurut Thoha (2003:4) alasan dilakukannya evaluasi terhadap hasil belajar adalah :

- (1) Pertama, yaitu terdapatnya hubungan interdependensi antara jumlah pendidikan, proses belajar mengajar, dan prosedur evaluasi.
- (2) Kedua, yaitu kegiatan mengevaluasi terhadap hasil belajar merupakan salah satu ciri dari pendidikan profesional.
- (3) Ketiga, yaitu dilihat dari pendekatan kelembagaan, kegiatan pendidikan merupakan kegiatan manajemen, yang meliputi kegiatan planning, programming, organizing, actuating, controlling, dan evaluating.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Dari penilaian dinyatakan hasil yang diperoleh dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar.

Penilaian hasil belajar untuk menilai bagaimana pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, dan keterampilan serta sikap siswa selama waktu tertentu. Hasil belajar siswa juga digunakan untuk menemukan faktor

penyebab keberhasilan dan ketidak keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar.

Masidjo (1995:149) menyatakan bahwa :

Yang dimaksud dengan penilaian ialah kegiatan memperbandingkan hasil pengukuran (skor) sifat suatu objek dengan acuan yang relevan sedemikian rupa sehingga diperoleh suatu kualitas yang bersifat kuantitatif.

Sebagai hasil penilaian sifat suatu objek berupa kualitas yang bersifat kuantitatif yang diberi simbol agar lebih pahami. Simbol yang dipakai dalam penilaian untuk menyatakan nilai tersebut dapat berupa angka dan huruf.

- a. Simbol angka : Skala 0 s/d 4; 1 s/d 10; 1 s/d 100.
Arti simbol angka antara lain 1= amat buruk; 2= buruk; 3= amat kurang; 4= kurang; 5= tidak cukup; 6= cukup; 7= lebih dari cukup; 8= baik; 9= amat baik; 10= istimewa.
- b. Simbol huruf : E; D; C; B; A.
Arti simbol huruf E= gagal; D= meragukan; C= cukup; B= baik; A= amat baik.

Dari kutipan diatas jelaslah bahwa penilaian hasil belajar merupakan memperbandingkan hasil pengukuran suatu objek dengan acuan yang relevan sehingga diperoleh sesuatu yang berkualitas berupa angka dan huruf.

Dalyono (2005:55) ada faktor – faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar siswa yaitu :

- (1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri), seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar.
- (2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri), seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Dari faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam diri atau internal, motivasi merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, Karena jika siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar dan guru tidak mempunyai strategi untuk memotivasi siswa untuk belajar maka hasil belajar siswa bisa rendah dan begitu juga sebaliknya.

b. Jenis – jenis Hasil Belajar

Hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ketiga aspek penilaian merupakan satu kesatuan yang dapat membentuk hubungan hirarki. Hasil belajar yang dilihat dari berbagai segi berdasarkan taksonomi hasil belajar Bloom dalam Thoha (2003:27) adalah sebagai berikut :

- (1) Kognitif, yaitu berhubungan dengan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan atau yang diperoleh dari proses berpikir dengan urutan pemahaman sebagai berikut :
 - (a) Pengetahuan / hafalan / ingatan (*knowledge*)
 - (b) Pemahaman (*Comprehension*)
 - (c) Penerapan (*application*)
 - (d) Analisis (*analysis*)
 - (e) Sintesis (*synthesis*)
 - (f) Penilaian (*evaluation*)
- (2) Afektif yaitu kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan nilai siswa tentang pelajaran, yang mencakup :

- (a) Penerimaan (*receiving*)
- (b) Menanggapi (*responding*)
- (c) Menilai (*valuing*)
- (d) Mengorganisasikan (*organization*)
- (e) Predisposisi dan karakteristik pribadi (*characterization by a value or value complex*)
- (3) Psikomotor yaitu berkaitan dengan keterampilan atau skill yang terlihat selama pembelajaran berlangsung dan setelah pelajaran selesai dilakukan, mencakup :
 - (a) *Perception*
 - (b) *Set*
 - (c) *Guided response*
 - (d) *Mechanisme*
 - (e) *Complex overt response*
 - (f) *Adaption*
 - (g) *Origination*

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar membutuhkan pengukuran ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Sehingga dapat melihat skor yang didapat oleh anak didik tersebut.

Untuk itulah kemampuan (*skill*) dapat terkontrol sejak awal masuk sekolah hingga akan mendapatkan peningkatan yang diinginkan sesuai dengan kemampuan anak didik itu sendiri. Ketiga ranah tersebut sangat penting untuk diketahui dalam proses belajar mengajar, fungsinya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa atau anak didik mampu mengaplikasikan apa yang telah didapat. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

2. Belajar dan Pembelajaran

Proses pendidikan di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan. Proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2000:21) yang menyatakan bahwa : “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat adanya pengalaman”. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai sikap dan tindakan, keterampilan, kemampuan.

Sanjaya dalam Herlina (2006:8) juga mengatakan bahwa : “Belajar adalah proses berfikir yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan”. Proses pembelajaran yang sungguh-sungguh diarahkan kepada siswa agar siswa belajar secara aktif untuk menguasai kompetensi tertentu sesuai dengan kurikulum, seperti yang diungkapkan oleh Suryosubroto (1997:81) bahwa : “Proses pembelajaran hendaknya mengikutsertakan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan, mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep serta mengkomunikasikan temuannya.

Hakekat pembelajaran merupakan suatu proses belajar di mana siswa lebih banyak melakukan pengamatan. Proses pembelajaran yang

diupayakan adalah dengan mengikutsertakan siswa secara aktif agar dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tergantung pada motivasi yang dimiliki oleh siswa tersebut karena motivasi sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sanjaya dalam Herlina (2006:9) bahwa : “Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa”. Dari kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena motivasi yang ada pada diri siswa akan mempengaruhi kemauan belajar siswa.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran bertanggung jawab untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar motivasi siswa untuk belajar dapat ditingkatkan.

3. Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2006:147) “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Menurut Winarno (dalam Suryosubroto, 1997:148) menegaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan.

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan dengan berbagai metode.

Macam-macam metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain: ceramah, tanya jawab, diskusi, penemuan, demonstrasi, drill, pemecahan masalah, laboratorium, inkuiri, kegiatan lapangan, permainan, dan resitasi.

4. Metode Pembelajaran Discovery

Dalam metode ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian metode ini sering juga dinamakan metode pembelajaran tidak langsung.

Sebagai suatu metode dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada, penemuan terbimbing menempatkan guru sebagai fasilitator, guru membimbing siswa dimana ia diperlukan. Dalam metode ini, siswa didorong untuk berpikir sendiri, sehingga menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru. Sampai seberapa

jauh siswa dibimbing tergantung pada kemampuannya dan materi yang sedang dipelajari.

Menurut Rachmadi (2004:6) agar pelaksanaan metode penemuan terbimbing ini berjalan dengan efektif, ada beberapa langkah yang mesti ditempuh guru adalah sebagai berikut:

- (a) Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya. Perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh siswa tidak salah.
- (b) Dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan guru dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan siswa untuk melangkah ke arah yang hendak dituju, melalui pertanyaan-pertanyaan, atau LKS.
- (c) Siswa menyusun (konjektur) perkiraan dari hasil analisis yang dilakukannya.
- (d) Bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat oleh siswa tersebut diatas diperiksa oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan siswa, sehingga akan menuju arah yang hendak dicapai.
- (e) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya.
- (f) Sesudah siswa menemukan apa yang dicari, hendaknya guru menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Jadi ada beberapa langkah yang akan dilakukan guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran terbimbing ini, dimana guru terlebih dahulu merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data yang mencukupi selanjutnya siswa menganalisis data tersebut agar

dapat menarik suatu pemahaman sendiri tentunya dengan bimbingan dari seorang guru.

Rachmadi (2004:6) Kelebihan dan kekurangan dari metode penemuan (discovery) ini adalah sebagai berikut:

Kelebihan metode penemuan (discovery):

- 1) Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan.
- 2) Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inquiry (mencari-menemukan).
- 3) Mendukung kemampuan problem solving siswa.
- 4) Memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 5) Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukannya.

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa metode penemuan terbimbing ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu siswa dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan materi yang dipelajari dapat lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses menemukan.

Kekurangan metode penemuan (discovery) :

- 1) Untuk materi tertentu, waktu yang tersita lebih lama.
- 2) Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Di lapangan, beberapa siswa masih terbiasa dan mudah mengerti dengan model ceramah.
- 3) Tidak semua topik cocok disampaikan dengan model ini. Umumnya topik-topik yang berhubungan dengan prinsip dapat dikembangkan dengan metode penemuan (discovery).

Untuk meminimalisasi kekurangan dari metode discovery, peneliti menerapkan metode discovery tersebut dengan metode resitasi atau pemberian tugas yang pelaksanaannya dilakukan secara beriringan.

5. Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Adapun metode mengajar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Hyman dalam Moedjiono dan Dimyati (1992:67) mengatakan bahwa : “ Metode pemberian tugas dapat disamakan dengan metode resitasi (*recitation method*), dimana metode resitasi bersama metode ceramah merupakan dua metode paling tua yang digunakan oleh guru yang bekerja dengan kelompok-kelompok siswa”.

Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintahnya.

Dimyati dan Mudjiono (1992:67) ada beberapa hal yang harus hendaknya diketahui guru dalam pemberian tugas (resitasi) adalah sebagai berikut:

- (1) Tugas dapat ditujukan kepada para siswa secara perseorangan, kelompok, atau kelas.

- (2) Tugas dapat diselesaikan atau dilaksanakan di lingkungan sekolah (dalam kelas atau luar kelas), dan di luar sekolah.
- (3) Tugas dapat berorientasi pada satu bidang studi ataupun berupa integrasi beberapa bidang studi (unit).
- (4) Tugas dapat ditujukan untuk meninjau kembali pelajaran yang baru, mengingat pelajaran yang telah diberikan, menyelesaikan latihan-latihan pelajaran, mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan masalah, serta tujuan-tujuan yang lain.

Dalam pelaksanaannya guru harus mengetahui beberapa hal diatas yang berkaitan dengan metode resitasi atau pemberian tugas. Bahwasannya tugas itu dapat ditujukan untuk pribadi, kelompok, ada tugas yang harus diselesaikan di sekolah, ataupun diluar sekolah dan memiliki tujuan tersendiri, apakah untuk memperdalam memahami tentang suatu materi.

Bellack dan kawan-kawan dalam Dimiyati dan Mudjiono (1992:71) mengemukakan adanya rangkaian kegiatan yang diulang secara terus menerus dalam pemakaian metode pemberian tugas. Rangkaian kegiatan yang digambarkan oleh bellack dan kawan-kawannya tersebut adalah:

- (1) Guru menggambarkan secara singkat tentang topik atau isu yang didiskusikan.
- (2) Guru meminta suatu respon atau jawaban dari para siswa tentang suatu pertanyaan/permasalahan.
- (3) Seorang siswa merespon atau menjawab pertanyaan/ permasalahan.
- (4) Guru menanggapi jawaban-jawaban siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (1992:71-72) ada langkah-langkah umum yang dapat diikuti dalam pemakaian metode resitasi atau pemberian tugas adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan pemakaian metode pemberian tugas, mencakup :
 - (a) Membuat rancangan pemberian tugas.
 - (b) Mendiskusikan tugas dengan para siswa.
 - (c) Membuat lembar kerja (jika perlu).
 - (d) Menyediakan sumber-sumber belajar yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Pelaksanaan pemakaian metode pemberian tugas, mencakup:
 - (a) Menjelaskan tujuan dan manfaat tugas yang diberikan kepada siswa.
 - (b) Memberikan penjelasan tentang tugas (terutama mengenai kesulitan yang mungkin dihadapi dan alternatif pemecahannya).
 - (c) Membantu pembentukan kelompok (jika perlu).
 - (d) Memberikan tugas secara lisan atau tertulis.
 - (e) Memonitor (mengamati) pelaksanaan dan/atau penyelesaian tugas.
 - (f) Mengadakan diskusi hasil pelaksanaan tugas.
- 3) Tindak lanjut pemakaian metode pemberian tugas, mencakup:
 - (a) Melaksanakan penilaian hasil pelaksanaan tugas.
 - (b) Menyimpulkan penilaian proses dan hasil pelaksanaan.
 - (c) Mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang tidak dapat diselesaikan oleh siswa selama pelaksanaan tugas.

Dari kutipan diatas jelas bahwa dalam pemakaian suatu metode maka ada tahap-tahap atau rangkaian kegiatan yang harus dilalui, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari pelaksanaan.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode resitasi menurut Djamarah dan Zein (2002:98) adalah sebagai berikut:

(1) Kelebihan Metode Resitasi

- a) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual maupun kelompok.
- b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- c) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- d) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

(2) Kekurangan Metode Resitasi

- a) Siswa sulit dikontrol apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- b) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja. Sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Masing-masing metode pembelajaran tentu memiliki kelemahan dan kelebihan, Kelebihannya lebih pada kemampuan siswa dalam memahami materi lebih dalam. Kemudian kelemahannya sangat sulit mengontrol tugas yang dibuat itu murni dikerjakan sendiri atau menyontek punya temannya.

Djamarah dan Zain (2002:98) agar metode ini dapat berhasil mencapai tujuan pengajaran sebaik-baiknya, maka ada beberapa faktor yang harus diingat, yaitu:

- a) Materi pelajaran yang akan dilatihkan dengan metode ini harus bermakna.
- b) Metode ini jangan sampai menimbulkan verbalisme (menyebutkan sesuatu yang benar tetapi tidak tahu artinya atau “membeo”).
- c) Latihan atau tugas diberikan secara sistematis dan teratur.
- d) Buatlah suasana kelas gembira atau santai.

- e) Buatlah pertanyaan yang tidak saja menggali fakta (jawaban yang reproduktif) tetapi juga yang meminta penalaran atau logika dan pemikiran.

Dari kutipan diatas jelaslah bahwa suatu metode akan dapat berjalan dengan lancar asalkan memperhatikan aspek-aspek yang dapat mendukung metode tersebut.

6. Metode Tanya Jawab

Menurut Sudjana (2000:78) Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

Sudjana (2000:78) beberapa hal yang penting diperhatikan dalam metode Tanya jawab ini antara lain:

- (1) Tujuan yang akan dicapai dari metode Tanya jawab, antara lain:
 - a) Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa.
 - b) Untuk merangsang siswa berpikir.
 - c) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.
- (2) Jenis pertanyaan. Pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan, yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.
 - a) Pertanyaan ingatan, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada siswa. Biasanya pertanyaan berpangkal kepada apa, kapan, diamna, berapa, dan yang sejenisnya.
 - b) Pertanyaan pikiran, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berpikir

anak dalam menanggapi suatu persoalan. Biasanya pertanyaan ini dimulai dengan kata mengapa, dan bagaimana.

- (3) Teknik mengajukan pertanyaan. Berhasil tidaknya metode Tanya jawab, sangat bergantung kepada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya.

Hal pokok yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Perumusan pertanyaan harus jelas dan terbatas, sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan pada siswa.
- b) Pertanyaan hendaknya diajukan pada kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya.
- c) Beri kesempatan/waktu pada siswa untuk memikirkannya.
- d) Hargailah pendapat/pertanyaan dari siswa.
- e) Distribusi atau pemberian pertanyaan harus merata.
- f) Buatlah ringkasan hasil Tanya jawab sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematis.

Jadi supaya metode Tanya jawab ini dapat berjalan dengan lancar perlu memperhatikan tujuan yang akan dicapai dari pertanyaan yang diberikan, dan cara guru memberikan pertanyaan.

Sadker dalam Dimiyati (1992:42) mengklasifikasikan pertanyaan berdasarkan taksonomi bloom, mengemukakan 6 (enam) jenis pertanyaan dari pertanyaan tingkat rendah sampai pada pertanyaan tingkat tinggi. Keenam jenis pertanyaan tersebut meliputi:

- (1) Pertanyaan pengetahuan (*knowledge/ recall questions*), yakni pertanyaan kognitif tingkat rendah yang diajukan untuk mengungkapkan pengetahuan siswa tentang fakta, kejadian, kaidah, dan yang sejenis dengan itu.
- (2) Pertanyaan pemahaman (*comprehension questions*), yakni suatu pertanyaan yang menghendaki jawaban yang membutuhkan pengolahan informasi dalam bentuk membandingkan, mempertentangkan, menjelaskan gagasan utama, dan mengemukakan dengan kata, kalimat, atau bahasa sendiri.

- (3) Pertanyaan penerapan (*application questions*), yakni pertanyaan yang menghendaki penerapan pengetahuan (kaidah, prinsip, dalil, dan yang lain) untuk menentukan satu jawaban benar.
- (4) Pertanyaan analisis (*analysis questions*), yakni suatu pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa pengenalan motif atau sebab, menggambarkan kesimpulan, dan menetapkan bukti atau membuktikan.
- (5) Pertanyaan sintesis (*synthesis questions*), yakni suatu pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa prediksi, ide orisinal, dan pemecahan masalah.
- (6) Pertanyaan evaluasi (*evaluation questions*), yakni suatu pertanyaan yang menghendaki jawaban berupa pembuatan keputusan, dan/atau memberikan pendapat.

Diatas telah dikemukakan enam jenis pertanyaan berdasarkan taksonomi Bloom, yang terbagi menjadi pertanyaan kognitif tingkat rendah (pertanyaan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) dan pertanyaan kognitif tingkat tinggi (pertanyaan analisis, sintesis, dan evaluasi). Keenam pertanyaan tersebut masing-masing mempunyai tuntutan proses kognitif yang berbeda dalam menjawabnya. Mulai pertanyaan pengetahuan yang hanya sekedar mereproduksi, sampai pertanyaan evaluasi yang menuntut adanya pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis untuk menjawabnya.

Adapun kelebihan dan kelemahan metode Tanya jawab yang dikemukakan Sriyono dkk (1992:105):

Kelebihan

- (a) Mendorong siswa aktif berfikir.
- (b) Memberi kesempatan kepada siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas sehingga bapak/ibuk guru dapat menjelaskan kembali.
- (c) Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.

Kelemahan

- (a) Akan Menimbulkan penyimpangan pembicaraan.
- (b) Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan.

Oleh karena adanya kelemahan diatas maka semua pihak yang terlibat harus dapat memerankan tugas mereka masing-masing.

7. Metode Demonstrasi

Sanjaya (2006:152) metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi hanya sekadar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran secara lebih konkret.

Sanjaya (2006:152) mengemukakan kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi, sebagai berikut:

Kelebihan

- (1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- (2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- (3) Dengan cara mengamati langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pelajaran.

Kelemahan

- (1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- (2) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- (3) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Dari kutipan diatas jelas bahwa metode demonstrasi ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, untuk mengatasi kelemahan metode demonstrasi ada beberapa cara dapat dilakukan yang dikemukakan oleh Sagala (2009:212):

- (1) Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan itu.
- (2) Guru mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga murid-murid memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap dan kecakapan praktis.
- (3) Pilih dan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- (4) Usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
- (5) Berikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori dari yang didemonstrasikan.
- (6) Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal-hal bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- (7) Menetapkan garis-garis besar langka-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.

Kelemahan dari metode demonstrasi ini dapat diminimalkan dengan menentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai, selanjutnya guru mencontohkan di depan dan siswa diminta untuk memperhatikan dengan seksama agar guru tidak mengulangi lagi apa yang telah diperagakan sehingga tidak memakan banyak waktu. Langkah-langkah dari metode ini harus jelas prosesnya.

Sanjaya (2006:153) mengemukakan langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a) *Rumuskan Tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.* Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b) *Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.* Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c) *Lakukan Uji coba demonstrasi.* Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Langkah Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya :

- (1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- (2) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- (3) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- (1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir,

misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.

- (2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- (3) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- (4) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

c) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi ini ada beberapa langkah yang perlu dilakukan, diantaranya tahap persiapan dimana guru terlebih dahulu merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Kemudian persiapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada metode demonstrasi. Sebelum pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu guru mengatur posisi tempat duduk siswa, agar semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas dan seksama, supaya siswa juga dapat mengerjakan seperti yang dicontohkan oleh guru di depan. Barulah memulai pelaksanaan metode demonstrasi sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

8. Tes Awal (Pre Test)

Arikunto (2006 : 85) mengatakan bahwa Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen atau pemberian perlakuan disebut pre test. Dapat disimpulkan bahwa pre test berguna untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

9. Tes Akhir (Post Test)

Arikunto (2006 : 85) mengatakan bahwa Observasi yang dilakukan setelah eksperimen atau pemberian perlakuan disebut post test. Jadi dapat disimpulkan bahwa post test berguna untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mariya Ulfa (2009), dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VII dengan Metode Discovery di SMP PGRI 2 Padang.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode discovery menjadikan siswa lebih aktif dan bersemangat sehingga pemahaman materi lebih baik. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat dari perubahan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada siklus I ke siklus II. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada siklus I menunjukkan bahwa secara klasikal yaitu 70%. Namun, pada siklus II

mengalami peningkatan menjadi 76,5%, artinya telah mencapai nilai tuntas sebanyak 25 orang siswa dari 29 orang siswa.

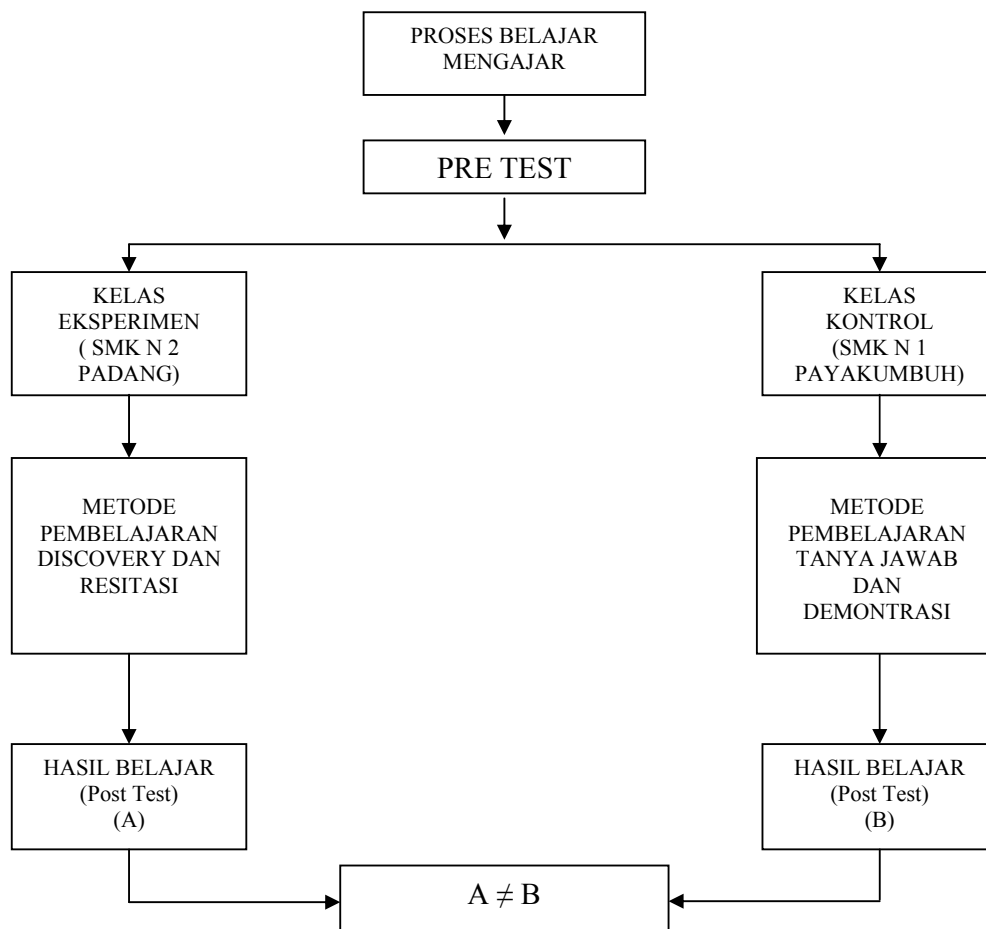
C. Kerangka Konseptual

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran akuntansi. Siswa umumnya mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi. Hal itu disebabkan karena siswa menganggap bahwa pelajaran akuntansi itu sulit, dan cara mengajar guru yang monoton sehingga menimbulkan rasa bosan bagi siswa.

Dengan cara mengajar yang biasa guru tidak akan mencapai penguasaan tuntas oleh siswa. Usaha guru itu harus dibantu dengan menggunakan metode pembelajaran discovery dan metode resitasi sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengajaran akuntansi. Metode pembelajaran discovery merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif, sehingga dengan metode ini siswa akan lebih paham tentang materi akuntansi.

Dengan metode ini peranan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing atau pemimpin pengajaran yang demokratis, sehingga diharapkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru. Sementara metode resitasi berguna untuk melatih siswa agar mampu mengerjakan soal-soal dengan benar.

Berdasarkan kajian teori, maka penulis ingin melihat adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa yang menggunakan metode pembelajaran discovery dan resitasi dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yaitunya tanya jawab dan demonstrasi. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa dengan menggunakan metode discovery dan resitasi dengan menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Padang dan SMK Negeri 1 Payakumbuh.
2. Hasil belajar pre test berbeda signifikan dengan hasil belajar post test pada kedua kelas sampel.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode discovery dan resitasi dengan tanya jawab dan demonstrasi pada mata pelajaran akuntansi, dimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode discovery dan resitasi pada kelas X B1 di SMK N 2 Padang lebih tinggi dari kelas X AK 1 pada SMK N 1 Payakumbuh yang menggunakan metode Tanya jawab dan demonstrasi, artinya dengan penggunaan metode discovery dan resitasi maka hasil belajar siswa akan meningkat.
2. Terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa dari pre test dengan hasil belajar siswa dari post test. Dimana terjadi peningkatan nilai dari hasil pre test dengan hasil dari post test.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Untuk guru

- a. Guru hendaknya dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam penggunaan metode discovery dan resitasi.
- b. Guru terlebih dahulu sudah merumuskan permasalahan yang akan diberikan kepada siswa.
- c. Guru lebih paham terhadap materi dan memiliki pengalaman yang luas.

2. Untuk siswa

- a. Dalam pembelajaran dengan metode discovery dan resitasi siswa diharapkan dapat berpartisipasi dengan aktif, karena dalam metode ini keaktifan siswa sangat dituntut.
- b. Memiliki semangat belajar yang tinggi dan memiliki kemauan yang kuat dalam mencari ilmu.
- c. Tidak hanya mengandalkan ilmu dari sekolah saja.

3. Untuk Peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini memiliki sampel dengan input yang berbeda diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat memilih kelas sampel yang memiliki input yang sama.
- b. Waktu penelitiannya lebih panjang sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- , 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- , 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujdjiono 1992. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- , 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tersito.
- Herlina, sefrina. 2006. Penerapan Model Pembelajaran Tuntas Dengan Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Fisika kelas VII di SMP 29 Padang. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masidjo, Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius.
- Rachmadi, Widdiharto. 2004. *Model-model Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: PPPG.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.